

Sosialisasi P3K Terhadap Siswa Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Dalam Situasi Darurat di SDN 066050 Medan Denai

Rizki Bastanta Manalu¹, Rahma A Siregar², Rita A Togatorop³, Triani Louriyanti⁴, Sri Ika Hutauruk⁵, Venia M Nainggolan^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia
venianainggolan60@gmail.com*

Article information	Abstrak
<p>Article history: Received 5 Februari 2025 Approved 10 Februari 2025</p>	<p><i>Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menilai dampak sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa di SD Negeri 066050 Jl. Kutilang II, Kecamatan Medan Denai. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan pendekatan deskriptif, meliputi observasi awal, penyampaian materi, praktik langsung, dan evaluasi hasil. Pengabdian awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang rendah tentang P3K, dengan hanya sekitar 20% yang mengetahui langkah-langkah dasar dalam menangani kondisi darurat di sekolah. Setelah dilakukan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menangani luka ringan, mimisan, pendarahan, memar, terkilir, dan pingsan. Penyampaian materi secara interaktif serta praktik langsung yang dipandu oleh Mahasiswa dan Dosen UNIKA, Rizki B Manalu, Rahma Aulia, Rita Togatorop, Tri Lovryanti, Sri Ika Hutauruk dan Venia M Nainggolan, terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa merasa lebih siap menghadapi situasi darurat dan percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa sosialisasi P3K berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kecelakaan di sekolah.</i></p> <p>Kata Kunci : Sosialisasi P3K; Kesiapsiagaan Siswa; Pertolongan Pertama; Sekolah Dasar</p>

PENDAHULUAN

Penerapan sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di lingkungan sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa menghadapi situasi darurat. Pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai P3K tidak hanya membantu siswa dalam merespons insiden secara

efektif, tetapi juga membentuk budaya keselamatan sejak usia dini. Menurut dr. Waryono, M.Or, Widyaiswara LPMP D.I. Yogyakarta, kecelakaan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, termasuk di sekolah, sehingga pemahaman tentang P3K menjadi krusial bagi siswa.

Sebuah kegiatan penyuluhan bertajuk "Peran P3K di Sekolah Dasar" yang diselenggarakan oleh FISIPOL Society Empowerment (FISMO) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menekankan pentingnya pemahaman siswa akan P3K. Febry Dwy Saputro, narasumber dari Nursing Care Club Emergency (NCC) UMY, menyampaikan bahwa prinsip pertolongan mencakup kesiapan diri, keamanan lingkungan, dan respon yang tepat terhadap kondisi korban. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sosialisasi yang tepat, siswa dapat dilatih untuk memiliki respons yang cepat dan tepat dalam situasi darurat.

Pengetahuan dan keterampilan dalam P3K seharusnya dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa sekolah dasar. Indonesia Safety Center menegaskan bahwa P3K memiliki peran, tujuan, dan prinsip dasar untuk menolong menyelamatkan nyawa atau mengurangi cedera korban. Tindakan pertama menjadi faktor penentu antara hidup dan mati bagi korban. Dengan demikian, sosialisasi P3K di sekolah dasar menjadi langkah preventif yang efektif dalam meminimalisir dampak negatif dari kecelakaan yang mungkin terjadi.

Dengan memberikan sosialisasi P3K kepada siswa di SD Negeri 066050 Jl. Kutilang II, Kecamatan Medan Denai, diharapkan mereka dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi situasi darurat. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi keselamatan individu siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan responsif terhadap insiden yang mungkin terjadi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi situasi darurat di SD Negeri 066050 Jl. Kutilang II, Kecamatan Medan Denai. Pengabdian ini melibatkan serangkaian tahapan sistematis yang mencakup observasi awal, pelaksanaan sosialisasi, praktik langsung, serta evaluasi hasil.

1. Pendekatan dan Jenis Pengabdian

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode partisipatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi awal dan akhir pemahaman siswa mengenai P3K setelah mengikuti sosialisasi. Sementara itu, metode partisipatif diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan pengabdian, mulai dari pengumpulan data awal hingga praktik langsung.

2. Subjek dan Lokasi Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 066050 Jl. Kutilang II, Kecamatan Medan Denai. Subjek pengabdian adalah siswa sekolah dasar yang menjadi peserta sosialisasi P3K. Selain siswa, pengabdian ini juga melibatkan Mahasiswa dan Dosen UNIKA, Rizky B Manalu, Rahma Aulia, Rita Togatorop, Tri Lovryanti, Sri Ika Hutauruk dan Venia M Nainggolan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi dan praktik P3K.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Awal: Observasi dilakukan hari pertama sebelum pelaksanaan sosialisasi untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal siswa tentang P3K.

- Observasi ini mencakup pemahaman siswa terhadap jenis-jenis kecelakaan yang sering terjadi di sekolah dan bagaimana mereka merespons situasi darurat.
- b. **Sosialisasi Materi:** Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teori kepada siswa mengenai pentingnya P3K. Materi yang disampaikan mencakup definisi dan tujuan P3K, jenis-jenis luka atau kondisi darurat yang sering terjadi di sekolah, seperti mimisan, memar, terkilir, luka ringan, pendarahan, dan pingsan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, serta menampilkan PPT.
 - c. **Praktik Langsung:** Setelah sesi teori, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung penanganan beberapa kondisi darurat yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Praktik ini dipandu oleh Mahasiswa dan Dosen UNIKA, Rizky B Manalu, Rahma Aulia, Rita Togatorop, Tri Lovryanti, Sri Ika Hutauruk, dan Venia M Nainggolan.
4. **Teknik Analisis Data**
- Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil observasi awal dibandingkan dengan pemahaman siswa setelah sosialisasi dan praktik langsung untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan mereka tentang P3K. Umpan balik dari siswa juga dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas metode sosialisasi yang digunakan.
5. **Evaluasi dan Refleksi**
- Sebagai tahap akhir, dilakukan sesi refleksi bersama untuk menilai pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi, tentang tingkat pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan P3K. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyusun rekomendasi terkait peningkatan program sosialisasi P3K di sekolah.
- Dari hasil evaluasi, pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas sosialisasi P3K dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi situasi darurat di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa di SD Negeri 066050 Jl. Kutilang II memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Dari wawancara dan asesmen awal, hanya sekitar 20% siswa yang mengetahui langkah dasar dalam menangani mimisan atau luka ringan, sementara mayoritas lainnya tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai tindakan yang tepat dalam situasi darurat. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya sosialisasi, kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kecelakaan di sekolah masih rendah.

Dampak Sosialisasi Terhadap Pemahaman Siswa, Setelah sosialisasi diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang P3K. Melalui penyampaian materi yang interaktif dan menggunakan media visual (PPT), siswa menjadi lebih memahami berbagai jenis luka atau kondisi darurat yang sering terjadi di sekolah serta bagaimana cara menanganinya. Misalnya, saat sesi diskusi berlangsung, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang langkah-langkah menangani luka memar atau pendarahan ringan dengan lebih tepat dibandingkan sebelum mengikuti sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Efektivitas Kegiatan Praktik Langsung, Kegiatan praktik langsung yang dipandu oleh Mahasiswa dan Dosen UNIKA, Rizky B Manalu, Rahma Aulia, Rita Togatorop, Tri Lovryanti, Sri Ika Hutauruk, dan Venia M Nainggolan, juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan siswa dalam melakukan P3K. Siswa yang sebelumnya tidak mengetahui cara menangani teman yang pingsan kini mampu melakukan langkah-langkah dasar seperti memastikan pernapasan korban, membaringkan dengan posisi yang benar, dan meminta bantuan guru atau orang dewasa. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam membantu teman mereka jika terjadi kecelakaan ringan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan hanya dengan teori.

Evaluasi Respons dan Kesadaran Siswa, Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa merasa lebih siap menghadapi situasi darurat setelah mengikuti sosialisasi ini. Mereka juga menyatakan bahwa kegiatan praktik langsung sangat membantu dalam memahami bagaimana cara memberikan pertolongan pertama dengan benar. Selain itu, beberapa siswa mengusulkan agar kegiatan serupa diadakan secara berkala agar mereka tidak melupakan keterampilan yang telah dipelajari. Dengan meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya P3K, diharapkan lingkungan sekolah menjadi lebih aman dan responsif terhadap kecelakaan kecil yang mungkin terjadi.

Implikasi dan Rekomendasi, dari hasil pengabdian kepada Masyarakat, sosialisasi P3K terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi situasi darurat di sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan ini dijadikan sebagai bagian dari program rutin sekolah dengan melibatkan tenaga medis atau mahasiswa kesehatan sebagai fasilitator. Selain itu, pihak sekolah dapat menyediakan sarana pendukung seperti kotak P3K yang mudah diakses dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru agar mereka juga dapat berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan setiap siswa memiliki keterampilan dasar dalam memberikan pertolongan pertama, sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan tanggap terhadap keadaan darurat.



Gambar 1. Foto Kegiatan Selama Proses Sosialisasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pengabdian Kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa di SD Negeri 066050 Jl. Kutilang II, Kecamatan Medan Denai. Sebelum dilakukan sosialisasi, tingkat pemahaman siswa tentang P3K masih rendah, di mana sebagian besar siswa belum mengetahui langkah-langkah dasar dalam menangani luka ringan, pendarahan, atau kondisi darurat lainnya. Setelah sosialisasi diberikan, terjadi peningkatan pemahaman siswa yang cukup signifikan. Penyampaian materi secara interaktif dan penggunaan media visual membantu siswa dalam memahami konsep dasar P3K, sementara kegiatan praktik langsung meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani berbagai kondisi darurat. Siswa juga menunjukkan respons yang positif terhadap program ini, dengan banyak yang merasa lebih percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama kepada teman mereka jika terjadi kecelakaan ringan. Efektivitas sosialisasi ini juga terlihat dari peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya P3K serta usulan mereka agar kegiatan serupa diadakan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pertolongan pertama tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membantu menciptakan budaya keselamatan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Jogja. (2015). *Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)*.
- [2] Indonesia Safety Center. (2022). Pentingnya P3K dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. Diakses dari <https://indonesiasafetycenter.org/pentingnya-p3k-dan-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan/>
- [3] Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). (2023). Keberadaan P3K di Sekolah Dasar Sangat Penting. Diakses dari <https://www.umy.ac.id/keberadaan-p3k-di-sekolah-dasar-sangat-penting>
- [4] Waryono, M.Or. (2015). *Pertolongan Pertama pada Kecelakaan*. BPMP Jogja.
- [5] Roro Siti Karimah, R., Bella Angelica Kauno, Syerina Silvi Fitriyah, & Muslikha Nourma Rhomadhoni. (2023). Sosialisasi Siaga Bencana dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SDN Simpang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 106-111. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/729>